



KONFLIK BATIN TOKOH MORIGUCHI YUUKO DALAM FILM *CONFESSION* KARYA TETSUYA NAKASHIMA

Ni Luh Kristy Ariani¹, Wayan Nurita², Anak Agung Ayu Dian Andriyani³

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Jl. Kamboja 11 A Denpasar Bali 80236

Correspondence Email: kristyariani123@gmail.com

Abstract

The research "The Inner Conflicts of Moriguchi Yuuko's Character in Tetsuya Nakashima's *Confession* Film: A Study of Literary Psychology" was motivated by curiosity about what kind of inner conflicts the character Moriguchi Yuuko experienced during his confession. This type of research is descriptive-qualitative research. The source of data used in this research is the *Confession* film and the character analyzed for the conflict is the character Moriguchi Yuuko. The theory used to analyze the data is Kurt Lewin's field theory. The data collection method used in this research is the library research method and note-taking method, namely by looking for data that can help solve problems and watching to the *Confession* film and take a note that shows an inner conflict. The data analysis method used is a qualitative descriptive method where the data is described not in the form of numbers and reduced as needed to find a solution to the problem. The results obtained indicate that the inner conflict experienced by Moriguchi Yuuko is an avoidance-avoidance conflict and an approach-avoidance conflict.

Keywords: *inner conflict, film, character, literature psychology*

Abstrak

Penelitian "Konflik Batin Tokoh Moriguchi Yuuko Dalam Film *Confession* Karya Tetsuya Nakashima: Kajian Psikologi Sastra" dilatarbelakangi oleh rasa keingintahuan mengenai konflik-konflik batin apa saja yang dialami oleh tokoh Moriguchi Yuuko selama ia menyampaikan pengakuannya. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Confession* dan tokoh yang dianalisis konfliknya adalah tokoh Moriguchi Yuuko. Teori yang digunakan untuk menganalisis data adalah teori medan milik Kurt Lewin. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan metode simak catat yaitu dengan cara mencari data-data yang sekiranya dapat membantu memecahkan permasalahan serta menyimak film *Confession* dan mencatat data-data yang menunjukkan adanya konflik batin. Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dimana data diuraikan bukan berbentuk angka dan direduksi sesuai kebutuhan untuk menemukan penyelesaian masalah. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa konflik batin yang dialami oleh Moriguchi Yuuko adalah konflik menjauh-mejauh dan konflik mendekat-menjauh.

Kata Kunci: *konflik batin, film, tokoh, psikologi sastra*

Pendahuluan

Film yang merupakan bagian dari karya sastra dapat dijadikan media penyampai pesan oleh sutradara kepada penonton. Sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Sumarno (1996: 27), film dapat dijadikan sebagai alat penyampai berbagai jenis pesan

di peradaban modern. Film sebagai seni kreatif yang menjadikan manusia sebagai objeknya dan segala tingkah lakunya dapat dijadikan sebagai media komunikasi massa yang dapat menyampaikan pesan kepada siapa saja yang menonton film tersebut.

Film sebagai karya sastra yang bersifat fiktif (rekaan) memiliki unsur intrinsik seperti tema, amanat, perwatakan atau karakter, tokoh, dialog, alur atau plot, latar, dan gaya bahasa. Film juga dapat dikaji dari segi psikologinya. Karena sastra dan psikologi memiliki bahan kajian yang sama berupa kehidupan manusia dan perilakunya, salah satunya konflik batin.

Konflik batin adalah suatu keadaan dimana seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang sama kuat entah itu baik atau buruk sehingga orang tersebut bimbang untuk memutuskan memilih yang mana. Menurut Nurgiyantoro (2002: 124), konflik batin adalah suatu konflik atau pertentangan didalam hati seseorang atau tokoh cerita. Jadi, konflik batin adalah suatu konflik yang terjadi didalam diri seseorang atau tokoh rekaan yang mengakibatkan kebimbangan dalam mengambil keputusan ataupun tindakan. Salah satu teori yang membahas tentang konflik batin adalah teori medan milik Kurt Lewin. Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016: 326) menyatakan, konflik batin dapat dibagi kedalam tiga pola dasar sebagai berikut.

1. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)
Adalah konflik yang membuat seseorang berada dalam dua valensi positif yang sama kuat. Artinya, konflik ini dapat terjadi akibat adanya dua motif positif, baik yang menyenangkan ataupun menguntungkan disaat yang bersamaan sehingga rasa bimbang muncul karena tidak dapat memilih salah satunya.
2. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)
Adalah konflik yang terjadi akibat seseorang yang berada dalam situasi dimana dihadapkan pada dua valensi negatif yang sama kuat dimana hal tersebut menyebabkan munculnya kebimbangan untuk menjauhi salah satu motif tetapi harus tetap memilih motif lainnya walaupun itu negatif.
3. Konflik medekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)
Adalah konflik yang terjadi akibat seseorang berada pada kondisi dimana orang tersebut berada dalam situasi yang dihadapkan pada valensi positif dan valensi negatif yang sama kuat yang mengakibatkan terhambatnya orang tersebut dalam mencapai tujuan serta dapat menimbulkan rasa bimbang antara harus menjauhi atau mendekati objek.

Valensi merupakan istilah kimia yang digunakan oleh Kurt Lewin untuk menggambarkan medan atau lingkungan psikologis (Fudyartanta, 2012:66). Valensi adalah “jarak psikologi”. Setiap individu memiliki perspektif nya tersendiri terhadap lingkungan psikologis. Valensi bertugas untuk mengarahkan lingkungan psikologis yang ada dalam setiap individu. Yang artinya, valensi tidak memberi dorongan secara pribadi utnuk menjauhi lingkungan psikologis (Prawira, 2013:255). Valensi terbagi dalam tiga sisi yaitu: (1) Valensi positif merupakan valensi yang menjadikan objek di

dalam lingkungan psikologis. (2) Valensi negatif merupakan valensi yang menjadi penolakan bagi objek, dan (3) Valensi netral yang biasanya disimbolkan dengan simbol 0 yang artinya tidak diinginkan maupun juga tidak ditolak.

Motif merupakan keadaan dimana seseorang ingin melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motif juga berperang sebagai sumber penggerak atau pendorong perbuatan atau tingkah laku manusia untuk mencukupi kebutuhan atas tujuan tertentu (Setyobroto, 1989:24). Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Natawijaya (1980: 78), motif merupakan kondisi atau keadaan setiap individu maupun organisme siap untuk melanjutkan ataupun memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Konflik batin dapat ditemukan dalam diri manusia maupun di tokoh rekaan dalam film. Salah satu film yang tokohnya mengalami konflik batin adalah yang berasal dari Jepang dengan judul *Confession* (告白). *Confession* (告白) merupakan film yang dirilis pada 5 Juni 2010 karya sineas terkenal Jepang Tetsuya Nakashima. Film ini diangkat dari novel *best seller* dengan judul yang sama yang ditulis oleh Kanae Minato. Novel *Confession* (告白) sendiri mendapatkan penghargaan *Hon'ya Taiso* (Penghargaan Penjualan Buku Jepang). Bukan hanya novelnya saja yang mendapatkan penghargaan, tetapi film *Confession* (告白) juga telah mendapatkan 11 penghargaan dari berbagai festival film. Salah satunya adalah *Best Director & Best Screenplay* di *Award of the Japanese Academy 2011* dan *Black Dragon Audience Award* di *Udine Far East Film Festival 2011*.

Film ini memiliki genre *psychological thriller* dan berdurasi selama 1 jam 46 menit. Selain itu film ini sangat kental dengan suasana yang *gloomy* dan suram karena *tone* yang digunakan dalam film ini sebagian berwarna hitam dan putih. Sesuai dengan judulnya, film ini berisikan pengakuan-pengakuan para tokohnya yaitu Moriguchi Yuuko, Wanatabe Shuya, Shimomura Naoki, Ibu Naoki, dan Kitahara Mizuki. Pengakuan pertama adalah pengakuan milik Moriguchi Yuuko. Moriguchi Yuuko atau yang biasa disapa dengan Moriguchi *sensei*, merupakan seorang guru di salah satu sekolah menengah pertama. Pengakuannya diawali dengan Moriguchi *sensei* yang mengatakan bahwa dirinya berhenti mengajar. Pengakuan kedua yang diungkapkannya adalah tentang anaknya, yaitu Manami yang ternyata dibunuh oleh dua orang siswanya. Ia merasa tidak adil karena pelaku yang membunuh anaknya tidak bisa dihukum karena adanya undang-undang perlindungan anak. Karena merasa bertanggung jawab sebagai guru, Moriguchi *sensei* merasa perlu untuk memberikan pelajaran kepada siswanya agar bertanggung jawab akan apa yang telah mereka lakukan dan lebih menghargai kehidupan. Dengan cara memasukkan darah yang telah terinfeksi virus HIV kedalam dua kotak susu yang diminum oleh dua orang siswa yang membunuh Manami. Pengakuannya terus berlanjut tentang apa-apa saja yang telah direncanakan dan dilakukan oleh siswa A dan siswa B (Moriguchi *sensei* tidak langsung menyebutkan nama pelaku melainkan mengatakan bahwa pembunuhnya adalah siswa A dan siswa B). Ketika Moriguchi *sensei* menyampaikan pengakuannya, dia banyak mengalami pergolakan batin yang cukup berat. Ia merasa sangat dendam kepada siswa A dan siswa B hingga muncul rasa ingin membunuh kedua siswa tersebut. Setelah Moriguchi *sensei* selesai menyampaikan pengakuannya, cerita dilanjutkan dengan

pengakuan-pengakuan dari tokoh lain yang masih memiliki kesinambungan satu dengan yang lainnya. Melalui pengakuan-pengakuan ini para penonton akan mengetahui hal apa yang melatarbelakangi para tokoh melakukan hal tersebut dan dapat melihat permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Senua tokoh mengalami konflik batin yang berbeda-beda namun tetap pelik untuk dipahami jika tidak sungguh-sungguh memahami jalan ceritanya.

Tujuan dilakukannya analisis konflik batin yang dialami Moriguchi Yuuko dalam film *Confession* (告白) menggunakan teori psikodinamika milik Kurt Lewin adalah untuk mengetahui konflik batin apa saja yang dialami Moriguchi Yuuko setelah mengetahui anaknya terbunuh oleh siswanya sendiri. Dan penggunaan teori psikodinamika milik Kurt Lewin dirasa paling cocok untuk menganalisis permasalahan ini karena teori psikodinamika Kurt Lewin adalah teori yang paling mendekati konflik batin yang dialami oleh Moriguchi Yuuko.

Metode

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah film asal negara Jepang yang berjudul *Confession* (告白) yang dirilis pada 5 Juni 2010. Film ini disutradarai oleh salah satu sineas terkenal Jepang yaitu Tetsuya Nakashima. Film *Confession* (告白) yang berdurasi 1 jam 46 menit ini memiliki genre *psychological thriller* yang membuat alur ceritanya susah ditebak. Salah satu tokoh yang banyak mengalami konflik batin dan menjadi penghubung atas pengakuan-pengakuan tokoh lainnya adalah Moriguchi Yuuko.

Metode studi pustaka dan metode simak catat merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Nazir (1988:111) mengatakan bahwa studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang cara pengerjaannya mengumpulkan data yang berasal dari buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan, yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Metode lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak catat dengan langkah-langkah menonton secara berulang film *Confession* (告白) lalu mencatat data-data yang diperlukan guna memecahkan masalah.

Metode yang digunakan dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode menganalisis atau menguraikan data yang bukan berbentuk angka, melainkan berbentuk kata-kata maupun gambar (Endraswara, 2013:5). Kemudian penulis menjabarkan data-data yang sudah didapatkan dalam bentuk narasi maupun dialog, lalu mereduksi data dengan cara memilah dan mengelompokkan data sesuai ciri-ciri tertentu dan memilih hal pokok penting untuk menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2014:247).

Metode penyajian data yang digunakan untuk menyajikan data adalah metode penyajian data deskriptif analitik. Penyajian data deskriptif analitik menurut Ratna, (2008:53) dilakukan dengan cara memaparkan data yang didapatkan yang berupa fakta-fakta yang kemudian mendeskripsikan hasil analisis.

Hasil dan Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *V online*, konflik batin adalah sesuatu yang mempengaruhi tingkah laku seseorang yang disebabkan adanya dua gagasan atau keinginan yang saling bertentangan ataupun selaras untuk menguasai diri sendiri. Konflik batin merupakan suatu hal yang sering terjadi pada diri seseorang tetapi selalu bertentangan dengan suara batin yang dilakukan secara sadar sehingga dalam diri orang tersebut merasakan konflik-konflik jiwa yang menyebabkan pecahnya diri seseorang. Hal ini selaras dengan pernyataan Kurt Lewin yang menyatakan bahwa konflik batin memiliki tiga macam konflik yang berbeda, yaitu: (1) Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) artinya orang yang mengalami berada diantara dua valensi positif yang sama-sama disenangi. (2) Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) artinya orang yang mengalami berada diantara dua valensi negatif yang membuat orang tersebut berhadapan dengan hal yang tidak disukai. (3) Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) artinya seseorang menghadapi valensi positif dan negatif disaat yang bersamaan sehingga menghambat tujuan. Dalam film *Confession* (告白) terdapat dua konflik batin yang dialami oleh Moriguchi Yuuko yaitu konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) dan konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Berikut penulis jabarkan konflik batin yang dialami oleh tokoh Moriguchi Yuuko dalam film *Confession* (告白).

Konflik Menjauh-Menjauh (*Avoidance-Avoidance Conflict*)

Data (1). Terdapat pada menit 07:41 sampai dengan menit 08:09 yang berlatar tempat didalam kelas suatu sekolah menengah pertama. Dalam data (1) Moriguchi Yuuko yang biasa dipanggil Moriguchi *Sensei* sedang berbicara tentang dirinya yang tidak menikah dengan ayah Manami (anakny). Dialog dalam film adalah sebagai berikut.

森口先生 : 子供は産み、でも結婚はしない。それが私たちが出した結論です。

学生 : なんで結婚をしないの？

森口先生 : たとえ、生まれた子が感染していなくても、父親が感染してわかれば、世間の差別は免れません。それは将来、父親がいないことよりずっと子供苦しめる。それが、彼の判断で、私もその意見の賛成しました。

Moriguchi Sensei : *Kodomo wa umi, demo kekkon wa shinai. Sore ga watashi tachi ga dashita ketsuron desu.*

Gakusei : *Nande kekkon wo shinai no?*

Moriguchi Sensei : *Tatoe, umareta ko ga kansen shite inakute mo, chichi oya ga kansenshite wakareba, seken no sabetsu wa manugaremasen. Sore wa shorai, chichi oya ga inai koto*

yori zutto kodomo kurushimeru. Sore ga, kare no handan de, Watashi mo sono iken no sansei shimashita.

Bu Moriguchi : Memiliki anak namun tidak menikah. Itulah keputusan yang kami sepakati.

Siswa : Mengapa kalian tidak menikah?

Bu Moriguchi : Meskipun si anak yang lahir tidak terinfeksi, tapi penyakit sang ayah, kelak akan menimbulkan diskriminasi. Itu akan lebih menyakiti anak-anak di masa depan daripada tidak memiliki ayah. Saya pun setuju dengan pendapat nya.

Analisis:

Dalam data (1) terdapat adegan dimana Moriguchi Yuuko yang menceritakan alasannya mengapa ia memiliki anak tetapi tidak menikah. Alasannya, karena ayah Manami yaitu Dr. Sakuramiya yang seorang penulis buku terkenal terinfeksi virus HIV yang mungkin didapatkannya ketika pergi ke luar negeri. Moriguchi Yuuko dihadapkan pada dua pilihan berat secara bersamaan yaitu apakah ia harus menikah dengan ayah Manami dengan resiko Manami akan mendapatkan diskriminasi di masa depan atau harus memiliki anak namun tidak menikah. Dan keputusan yang dibuat oleh ayah Manami lah yang dipilih yaitu ia tidak menikah dengan ayah Manami. Hal itu dipertegas pada dialog “*chichi oya ga kansen shite wakareba, seken no sabetsu wa manugaremasen*” yang memiliki arti “tapi penyakit sang ayah, kelak akan menimbulkan diskriminasi”. Hal ini dilakukan semata-mata agar di masa depan Manami tidak mendapatkan diskriminasi dari masyarakat akibat penyakit sang ayah walaupun dirinya sendiri tidak tertular. Dalam teori psikodinamika Kurt Lewin, hal ini termasuk konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) karena Moriguchi Yuuko berada dalam dua valensi negatif yang sama kuatnya secara bersamaan. Valensi negatif yang pertama adalah ia tidak menikah dengan ayah Manami demi masa depan anaknya, dan valensi negatif kedua jika ia menikah dengan ayah Manami, ia takut jika dimasa depan Manami akan mendapatkan diskriminasi.

Konflik Mendekat-Menjauh (*Approach-Avoidance Conflict*)

Data (2). Terdapat pada menit ke 28:30 sampai dengan menit ke 29:46. Dengan latar tempat masih didalam sebuah ruang kelas sekolah menengah pertama. Dalam data (2) Moriguchi Yuuko sedang membicarakan tentang anaknya Manami yang dibunuh oleh dua siswa nya yaitu Watanabe Shuya dan Shimomura Naoki yang ia samarkan namanya sebagai siswa A dan siswa B. Moriguchi Yuuko yang notabene adalah guru dari kedua siswa tersebut merasa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan namun ia memiliki maksud tersembunyi dibalik rasa tanggung jawabnya tersebut. Hal itu dibuktikan dalam dialog sebagai berikut.

森口先生 : 誤った生徒を正道に道ぶく。教師にはその責任があります。二人に自らの罪を認めさせ、命の大切さ時間して欲しい。自分の犯した罪の重さを知りそれを背負って生きてほしい。

先ほど、あなた方の飲んだ牛乳、私は二人が飲んだ牛乳にあるもの混ぜた起きました。

HIV に感染した、桜宮先生の吃駈です。二人ともちゃんと飲み干してくれましたね。ありがとうございます。是非に三ヶ月後吃駈検査を受けてみてください。効果が出ていれば、潜伏期間は 5 年から 10 年命の重さを時間し、犯して罪を反省するには十分な時間だと思います。

Moriguchi Sensei : *Ayamatta seito wo tadashi michi ni michibiku. Kyoushi ni wa sono sekinin ga arimasu. Futari ni mizukara no tsumi wo mitome sase, inochi no taisetsu sa jikan shite hoshii. jibun no okashita tsumi no omosa wo shiri sore wo seotte ikite hoshii.*

Saki hodo, anata gata no nonda gyuunyuu, watashi wa futari ga nonda gyuunyuu ni aru mono mazeta okimashita.

HIV ni kansen shita, Sakuramiya Sensei no kitsueki desu. Futari tomo chanto nomi hoshite kuremashita ne. Arigatou. Zehi ni sanku getsu go kitsueki kensa wo ukete mite kudasai. kouka ga dete ireba, senpuku kikan wa 5 nen kara 10 nen inochi no omosa wo jikkan shi, okashite tsumi wo hansei suru ni wa jiyubun na jikan da to omoimasu.

Bu Moriguchi : Sudah tanggung jawab guru untuk memberikan pelajaran. Agar mereka mengakui kejahatan dan mulai menghargai kehidupan. Yaitu dengan cara menerima ganjaran seumur hidupnya.

Susu yang kalian minum tadi, ada 2 kardus yang telah dicampur sesuatu yaitu darah terinfeksi HIV Dr. Sakuramiya.

Karena kalian berdua mau meminumnya, kuucapkan terimakasih ya. Jangan lupa menjalani tes darah sekitar 3 bulan lagi. Setidaknya, kalian punya masa inkubasi 5-10 tahun. Waktu yang lama untuk belajar menghargai hidup.

Analisis:

Dalam data (2) terdapat adegan dimana Moriguchi Yuuko yang notabene adalah seorang guru merasa perlu bertanggung jawab atas perbuatan kedua siswa nya yang dengan sengaja membunuh anaknya. Ia sebagai guru merasa bertanggung jawab memberikan pelajaran untuk kedua siswa nya agar bertanggung jawab atas apa yang

telah mereka lakukan. Moriguchi Yuuko berharap kedua siswa nya agar mereka mengakui kejahatan yang telah mereka lakukan dan mulai menghargai kehidupan. Tetapi Moriguchi Yuuko memberikan pelajaran dengan cara yang tidak baik yaitu memasukan darah yang sudah terinfeksi virus HIV kedalam kotak susu yang diminum oleh Watanabe Shuya dan Shimomura Naoki. Dalam teori psikodinamika Kurt Lewin, hal ini termasuk konflik batin mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), karena Moriguchi Yuuko berada dalam dua valensi positif dan negatif disaat yang bersamaan. Valensi positif nya adalah ketika Moriguchi Yuuko sebagai seorang guru merasa bertanggung jawab memberikan pelajaran kepada siswa nya agar lebih menghargai hidup dan bertanggung jawab akan perbuatan yang telah mereka lakukan. Sedangkan valensi negatif nya adalah ketika ia dengan sengaja memasukkan darah yang telah terinfeksi virus HIV kedalam kotak susu yang di minum oleh Shuya dan Naoki. Walaupun pada akhirnya semua itu hanyalah tipu muslihat Yuuko Moriguchi untuk mengancam para siswa nya agar siswa-siswa lain merasa panik dan menjauhi keduanya.

Konflik Mendekat-Mendekat (*Approach-Approach Conflict*)

Dalam film *Confession* (告白), Moriguchi Yuuko tidak pernah berada dalam motif yang membuat dirinya bahagia maupun beruntung. Karena kejadian-kejadian yang dialami Moriguchi Yuuko lebih banyak yang mengarah hal negatif, tidak menyenangkan dan menyedihkan sehingga konflik batin mendekat-mendekat yang artinya dua hal positif entah itu sesuatu yang menguntungkan maupun menyenangkan terjadi secara bersamaan tidak terdapat dalam film *Confession* (告白).

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tokoh Moriguchi Yuuko dalam film *Confession* (告白) mengalami dua konflik batin. Moriguchi Yuuko mengalami konflik batin mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) dan konflik batin menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Sedangkan konflik batin yang tidak pernah dialami oleh tokoh Moriguchi Yuuko dalam film *Confession* (告白) adalah konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*).

Rujukan

- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metode Penelitian Sasstra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fudyartanta, Ki. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemendikbud. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia V*. <https://kbbi.web.id/konflikbatin> (diakses pada 20 Juni 2021)
- Natawidjaja, Rochman. (1980). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nazir, Mohammad. (1988). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto, M. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.

- Prawira, Purwa Atmaja. (2013). *Psikologi Kepribadian Dengan Prespektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2008). *Teori, Metode dan Tehnik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Fajar
- Setyobroto, Sudibyo. (1989). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Anem.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. (1996). *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.